

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

1. Pengertian Nilai Agama Islam

Nilai adalah pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membebaskan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.¹ Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem nilai. Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat manusia, sehingga sulit ditentukan batasannya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.²

Pengertian agama dapat dilihat dari segi kebahasaan (*etimologis*) dan segi istilah (*terminologis*). Agama berasal dari bahasa Sanskrit, ada yang berpendapat bahwa kata itu terdiri atas dua kata, *a* berarti tidak dan

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet.V, hlm.128.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm.783.

gam berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.³

Dalam bahasa Arab terdiri atas huruf *dal*, *ya*, dan *nun*. Dari huruf-huruf ini bisa dibaca dengan *dain* yang berarti utang dan dengan *din* yang mengandung arti agama dan hari kiamat.⁴ Agama dari kata *ad-din* yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah SWT bagi hamba-hambanya yang menyembah kepada-Nya baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi yang berkenaan dengan ukhrawi.

Beberapa definisi agama secara *terminologis* oleh beberapa para ahli yaitu :⁵

- a. Menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.
- b. WJS. Poerwadarminto
Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 54.

⁴ Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan manusia*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta), hlm. 10

⁵ Khozin, *Op.cit.*, hlm.58-59.

c. Adi Negoro

Agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa oleh manusia sebagai kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupannya dan dianggap mempengaruhi segala yang ada, serta mulai jadi segala-galanya dalam alam ini.

2. Macam-Macam Nilai agama

Nilai-nilai dalam islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridhai dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedang bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengetahuan kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yaitu sebagai berikut :⁶

- a. Wajib dan fardhu yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.
- b. Sunat atau *mustahab* yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan mendapat siksa Allah.
- c. Mubah atau jaiz yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala.
- d. Makruh yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa, hanya tidak disukai oleh Allahh dan bila ditinggalkan, orang akan mendapat pahala.

⁶Muzayyin Arifin., *Op.Cit.*, hlm. 127.

- e. Haram yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan mendapat pahala.

Kelima nilai kategorial yang operatif diatas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat, pemberlakuan nilai-nilai tersebut bias berubah.

Nilai-nilai yang tercakup didalam sistem nilai islami yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut :

- a. Sistem nilai kultural yang senada dan senapas dengan islam.
- b. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.
- c. Sistem nilai yang bersifat psikologi dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya.
- d. Sistem nilai tingkah laku dari manusia yang mengandung interrelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya.

B. PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

1. Nilai-Nilai Pokok Ajaran Agama

Islam secara teologis merupakan rahmat bagi manusia dan alam semesta. Letak kerahmatannya pada kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam

merupakan nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diyakini oleh umat muslim sebagai ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir batin, dunia akhirat. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk normatif tentang bagaimana manusia menyikapi hidup dan kehidupan lebih bermakna dalam arti luas.

Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Pokok-pokok ajaran Islam adalah :

1. Akidah

Akidah secara *etimologis* berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat. Secara *terminologis* berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang baik bercampur dengan keraguan.⁷

⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hlm.124.

Pada umumnya inti pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang enam yaitu : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar.

2. Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah *“the path of the water place”* yang berarti tempat jalannya air atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya.

Syariah Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan benar sesuai kehendak Allah.

Karena itulah syariah berfungsi sebagai berikut :

- a. Untuk menunjukkan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah. Syariah adalah aturan-aturan yang berisi perintah Allah untuk ditaati dan dilaksanakan, serta aturan-aturan tentang larangan Allah untuk dijahui.
- b. Mengarahkan manusia pada pencapaian sebagai Khalifah Allah. Penyembahan dan penghambaan secara utuh dan

total hanya kepada Allah membebaskan manusia dari keterikatan dan ketundukan kepada makhluk. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat berperan sebagai khalifah Allah dimuka bumi dan aturan-aturan dala syariah akan memberikan batasan yang jelas dari kebebasan yang dimiliki manusia.

- c. Membawa manusia ada kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Syariat Islam mengarahkan manusia pada jalan yang ditempuhnya atau jalan yang harus dihindarinya.⁸

3. Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata kholaqo, yang kata asalnya khuluqun (خلق) yang berarti : perangai, tabiat.⁹

Pengertian ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

⁸*Ibid.*, hlm.148

⁹Abu Ahmadi dan Noor Islami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

“Sesungguhnya engkau (Ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.” (QS. al-Qalam: 4).¹⁰

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama telah mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Salah satu tujuan risalah Islam adalah menyempurnaan kemuliaan akhlak. Rasulullah berkata dalam sebuah hadis :

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”(HR. Malik).¹¹

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

Nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlakul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga harus di sampaikan dan diajarkan kepada anak. Bila akhlak yang buruk itu tidak di sampaikan kepada anak maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu.

Di sini akhlak yang harus ditanamkan pada anak, penulis bagi menjadi tiga skala besar yaitu : akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.¹²

¹⁰ *Al-Qur'an, tajwid dan Terjemah*, (Surabaya: Madkur, 1997), hlm.452.

¹¹ Muhammad Alim, *Op.cit.*, hlm. 148.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq.

Dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak pada masa kanak – kanak sikap yang perlu ditanamkan adalah :

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan dengan Tuhan. Jadi pemberian pengajaran kepada anak-anak tidak hanya percaya dengan Tuhan melainkan harus menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya dan tidak mempersekutukn Allah.
- b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir dan bersama manusia dimanapun manusia berada. Jadi penanaman sikap terhadap anak-anak bahwa Allah selalu bersama mereka, Allah selalu mengawasi mereka, maka mereka harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
- c. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah. Sebagai pendidik

¹²*Ibid.*, hlm. 152-157.

memberi pengajaran kepada anak-anak menjalani sesuatu atas dasar ridho Allah dengan menjahui dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai oleh Allah.

- d. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan. Dalam hal ini anak-anak diberi pengertian senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan oleh Allah.
- e. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin. Jadi penanaman sikap sabar terhadap anak-anak sangat penting sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT. Anak-anak selalu disuruh untuk bersabar dalam menjalankan sesuatu.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Didalam Al-Qur'an telah mengemukakan penjelasan banyak berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dengan hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti menyakiti badan, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya.

Dengan hal ini pendidik harus memberi penajaran bahwa akhlak terhadap sesama itu penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang anak harus diberi pengertian bahwa pahala dan dosa akan kembali pada diri kita sendiri. Sehubungan dengan itu sikap-sikap yang perlu ditanamkan pada diri anak yaitu :

- a. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. Khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan teman. Sejak dini anak-anak harus diajarkan untuk bersilaturahmi, karena nilai-nilai kemanusiaan seperti silaturahmi, karena dapat mempererat persaudaraan, tambah panjang umur sehingga anak terbiasa sejak dini.
- b. Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Pada masa kanak-kanak sebaiknya diajarkan untuk selalau rendah hati sehingga terhindar dari sikap sombong yang dapat merusak jiwa anak.
- c. Kejujuran, Sikap jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat pembohong merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukan kata-kata dusta. Kata-kata tersebut harus dicabut hingga ke akar-akarnya dari dunia anak-anak.

- d. Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia. Sifat dermawan harus ditamkan pada anak-anak sejak dini, karena anak terbiasa selalu untuk menolong kepada sesama terutama kepada orang atau temannya yang kurang beruntung sehingga anak tumbuh dengan sendirinya sikap dermawan.
- e. Tepat janji, salah satu sifat orang beriman adalah sikap selalau menepati janji bila membuat perjanjian. Anak-anak dianjurkan untuk selalau menepati janji dalam membuat perjanjian. Karena sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan di sini perlu ditanamkan, seperti halnya akhlak tentang alam sekitar di antaranya adalah memelihara dengan baik apa yang ada di sekitar kita. Manusia sebagai kholifah, pengganti dan pengelola alam. Sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

Hubungan manusia dengan alam sekitar akan selaras apabila tercipta suatu hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam. Manusia tidak diperkenankan berlaku semena-mena

terhadap makhluk lain, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Untuk menjaga kelestarian hidup, dengan jalan membangun, memakmurkan maupun menyejahterakan isi bumi ini adalah tugas suci setiap muslim dari Allah SWT.

Hal tersebut di atas dapat ditanamkan pada anak agar dapat memelihara dan menjaga alam sekitar dengan baik.

4. Jihad

Kata jihad berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar kata *al juhd* yang berarti kemampuan atau kekuatan. *Juhd* berarti kekuatan yang secara luas memberikan makna sebagai suatu sikap yang bersungguh-sungguh dalam berikhtiar dengan mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan.

Jihad tidak selamanya terkait pengertian “perang fisik” karena kita memperoleh suatu keterangan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa menghadap kepada Allah dengan tidak ada bekas jihad, ia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan sumbing.” (HR at-Thurmudzi dan Ibnu Majah dari Abi Hurairah).¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 164.

2. Tujuan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁴

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama yaitu terutama pendidikan agama Islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah

Tujuan pendidikan Islam ialah suatu yang diharapkan tercapainya setelah suatu usaha selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan dan tingkatan, maka tujuannya bertahap dan bertingkat.

Jika kita berbicara tentang pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Sedangkan idealitas islami pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang di dasari oleh iman dan taqwa pada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus di taati.¹⁵

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm.86.

¹⁵Muzayyin Arifin., *Op.Cit.*, hlm.108.

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia menyatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Ia menyatakan bahwa tujuan itu untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah yaitu dengan beribadah kepada Allah.¹⁶

Menurut H.M Chabib Thoha tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c. Membina dan memupuk akhlakul karimah
- d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi mungkar
- e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta.¹⁷

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakrya: Bandung, 2000), hlm.46.

¹⁷ Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1992), Cet. 1, hlm. 101-103.

Sejak tingkat taman kanak-kanak, gambaran Insan Kamil itu hendaknya sudah kelihatan. Dengan kata lain, bentuk Insan Kamil dengan pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkatan pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.

Bahwa tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada masa kanak-kanak adalah agar si anak mempunyai akhlak yang mulia, beribadah kepada Allah dan tidak selalu berbuat yang tidak baik di lingkungan masyarakat.

B. STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat dan laut. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur kejadian atau peristiwa.¹⁸

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan

¹⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm.11.

sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut (Djamarah dan Aswan Zain, 2010 : 5-6) :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁹

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah

¹⁹ *Ibid.*, hlm.12.

satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik.²⁰

Dengan mengutip pemikiran J.R. David, Wina Senjaya, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.²¹

A. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif.

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Prakarsa tumbuh pada anak
- b. Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 211.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 10.

- c. Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh indranya.
- d. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
- e. Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
- f. Anak menggunakan otot kasarnya.²²

2. Strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktifitas yang menyatu dengan dunia anak, yang didalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial dan seterusnya. Dengan bermain akan dialami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.²³

3. Strategi pembelajaran melalui bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan taman kanak-kanak dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. Mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak TK yaitu :

- a. Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.

²² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), hlm.101.

²³ *Ibid.*, hlm. 102.

- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
 - c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
 - d. Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
 - e. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.²⁴
4. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Honig, dalam Masitoh dkk. (2005: 11. 3) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena :

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan ketrampilan berfikir dan kemampuan motorik anak.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 103.

- 7) Bernyanyi apat meningkatkan keeratan dalam suatu kelompok.²⁵

B. Pendekatan pendidikan Islam

Perwujudan strategi pendidikan Islam dapat dikonfigurasi dalam bentuk metode pendidikan yang lebih luasnya mencakup pendekatan. Menurut Jalaluddin Rahmat dan Zainal Abidin Ahmad merumuskan pendekatan pendidikan Islam dalam enam kategori yaitu:²⁶

a. Pendekatan Tilawah (Pengajaran)

Pendekatan tilawah ini meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayat-Nya, mempunyai keyakinan bahwa semua ciptaan Allah memiliki keteraturan yang bersumber dari *Rabb al-'amin*, serta memandang bahwa segala yang ada tidak diciptakan-Nya secara sia-sia berkala.

Aplikasinya adalah pembentukan kelompok imiah, bimbingan ahli, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.

b. Pendekatan Tazkiyah (Penyucian)

Pendekatan ini meliputi menyucikan diri dengan upaya amar ma'ruf dan nahi mungkar. Pendekatan ini bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dari lingkungannya, memelihara dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 104.

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Prenada Media: Jakarta, 2006), hlm. 176-179.

mngembangkan akhlak yang baik, berperan serta dalam memelihara kesucian lingkungannya.

Aplikasi bentuk pendekatan ini adalah adanya gerakan kebersihan, ceramah, pemeliharaan syiar Islam, teladan pendidikan serta pengembangan kontrol sosial (*social control*).

c. Pendekatan Ta'lim Al-Kitab

Mengajarkan Al-Kitab (Al-Qur'an) dengan menjelaskan hukum halal dan haram. Pendekatan ini bertujuan untuk membaca, memahami, dan merenungkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai keterangannya.

Indikatornya pembelajaran membaca Al-Qur'an, diskusi tentang Al-Qur'an dibawah imbingan para ahli, memonitor pengkajian Islam, kelompok diskusi, kegiat membaca literatur Islam dan lombba kreativitas islami.

d. Pendekatan Ta'lim Al-Hikmah

Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan *ta'lim Al-Kitab*, hanya saja bobot dan proporsi serta frekuensinya diperluas dan diperbesar.

Aplikasi pendekatan *ta'lim Al-Hikmah* ini dapat berupa studi baning antar lembaga pendidikan, antar lembaga pengkajian, antar lembaga penelitian dan sebagainya sehingga terbentuk suatu konsensus umum yang dapat dipedomani oleh masyarakat Islam secara universal.

e. Yu'allim-kum ma lam takunu ta'lamun

Suatu pendekatan yang mengajarkan suatu hal yang memang benar-benar asing dan belum diketahui, sehingga pendekatan ini membawa peserta didik pada suatu alam pemikiran yang benar-benar luar biasa.

Aplikasi pendekatan ini adalah mengembangkan produk teknologi yang taat mempermudah dan membantu kehidupan manusia sehari-hari.

f. Pendekatan Islah (perbaikan)

Pelepasan beban dan belunggu—belunggu yang bertujuan memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain, memiliki komitmen memihak bagi kaum yang tertindas dan berupaya menjembatani perbedaan paham.

Pelepasan beban dan blunggu ini bertujuan memelihara *ukuwah Islamiah* dengan aplikasinya kunjungan ke kelompok dhu'afa, kampanye amal shaleh, kebiasaan bersedekah, dan proyek-proyek sosial, serta mengembangkan ban amil zakat Infak dan sedekah (BAZIS).

C. Metode Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Keagamaan

Dalam pengertian *letterlijk*, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.²⁷

²⁷Muzayyin Arifin., *Op.Cit.*, hlm.89.

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Kata metode diartikan secara luas karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.

Dalam pendidikan Islam ada bidang studi agama Islam. Pengajaran agama Islam mencakup pembinaan ketrampilan, kognitif dan afektif. Bagian afektif menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya. Menurut al-Nahlawi, dalam Al-Qur'an dan hadits dapat ditentukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat.²⁸

Metode-metode pendidikan islam ada yang belum dikenal oleh buku-buku barat. Persoalan kita ialah bagaimana menanamkan nilai-nilai agama islam yaitu rasa iman kepada Allah, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmatnya beribadah (shalat, puasa, zakat dan lainnya), rasa hormat kepada orang tua, dan sebagainya.

Hal ini agak sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis, disini kita mencari alternatif yang lebih baik yaitu mencoba metode-metode yang menyentuh perasaan, kita mendidik bukan melewati akal melainkan langsung masuk kedalam perasaan anak didik.

Ada beberapa metode pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai kegamaan antara lain :

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000), hlm.135.

1. Metode keteladanan

Dalam menyusun sistem pendidikan memerlukan seperangkat metode, metode merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pedoman itu memang di perlukan karena pendidik tidak dapat bertindak secara alamiah. Di sinilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Taqlid (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Keteladanan ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang di sengaja adalah keteladanan yang memang di sertai penjelasan atau perintah agar meneladani, keteladanan yang tidak di sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya.

Pada murid-murid cenderung meneladani pendidiknyanya, ini di akui oleh semua ahli pendidikan. Dasarnya ialah secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik yang jelekpun ditiru.²⁹

Pendidikan keteladanan merupakan salah satu tehnik pendidikan yang efektif, apalagi bila ditanamkan pada masa kanak-kanak karena pada masa kanak-kanak segala ilmu yang diperolehnya akan mudah diterima oleh anak tersebut. Maka seorang pendidik harus

²⁹*Ibid.*, hlm.142.

selalu memberi contoh yang baik bagi muridnya. Sebagaimana firman Allah yang mengutus Muhammad SAW untuk menjadi teladan buat manusia:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al- Ahzab : 21).³⁰

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, seperti pembiasaan yang dilakukan oleh Rosulullah, pembiasaan orang tua kita dalam mendidik anaknya.

Metode pembiasaan sangat diperlukan oleh anak yang masih kecil seperti di taman kanak-kanak karena dengan metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar seperti menanamkan nilai-nilai agama Islam. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm.670.

Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama akibatnya beliau hafal doa itu, dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang juga hafal doa itu.³¹

Metode pembiasaan yang baik sangat penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

3. Metode bercerita

Metode yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung *ibrah* (nilai moral, sosial, dan rohani) bagi seluruh umat manusia disegala tempat dan zaman, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan yang berkibat baik maupun kisah kedzaliman yang berakibat burruk dimasa lalu.

³¹*Ibid.*, hlm.144.

Metode ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah, kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam perkembangan fantasi seperti anak usia dini. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya dan membenci terhadap tokoh dzalim.³²

Didalam al-Qu'an juga diceritakan, bagaimana Al-Qur'an mendidik umat manusia melalui kisah-kisah para nabi dan rasul. Kisah-kisah Al-Qur'an tersaji dalam bentuk yang sempurna, tuntutan, peringatan, janji, semuanya tersaji dalam bentuk berita yang beralur pikir logis. Tokoh-tokoh yang disajikan biasanya sesuai dengan pencapaian tujuan edukatif. Kisah Qur'ani akan sangat membantu kita dalam menanamkan akhlak pada masa kanak-kanak, misalnya kisah Yusuf yang diawali dengan mimpi Yusuf a.s disertai dengan janji Allah dan nikmat bagi keluarga yang miskin tapi tetap mengajak ke jalan Allah. Selanjutnya berbagai musibah dan kesusahan yang bertubi-tubi menimpa tokoh Yusuf a.s karena berjuang di jalan Allah.

Dari tokoh-tokoh cerita diharapkan akan menggugah perasaan anak untuk ikut berbaur dalam alur cerita yang pada akhirnya akan muncul perasaan simpati untuk meniru tokoh idola.

³²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Preana Media: Jakarta, 2006), hlm.192.

Jadi dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik terutama pada anak usia dini ditaman kanak-kanak untuk berbuat kebajikan, dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, dapat membentuk akhlak mulia serta dapat membina rohani.

4. Metode karyawisata

Metode yang dilakukan dengan cara penyajian suatu bahan pelajaran dengan membawa peserta didik pada objek yang akan dipelajari langsung.

Penggunaan metode karyawisata sangat realistis dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik dibawa pada objek secara langsung, sehingga ia dapat mengamati sendiri, mengembangkan, memupuk cinta akan ciptaan Allah dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Disamping itu metode ini merupakan perpaduan antara pendayagunaan panca indera dan rasa dan observasi, sehingga hasil yang dicapai tidak hanya didasarkan atas komunikasi verbal melainkan pemanfaatan metode audio visual dan pertimbangan lain yang menguntungkan.³³

Kebaikan pada metode karyawisata sebagai berikut :

- a. Siswa dapat mengamati kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- b. Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam suatu kegiatan.

³³*Ibid.*, hlm. 194.

- c. Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.

kekurangan dari metode karyawisata sebagai berikut :

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b. Memerlukan penguasaan yang ketat.
- c. Memerlukan banyak biaya.
- d. Jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu rencana belajar.³⁴

5. Metode Demonstrasi

Metode yang digunakan dengan cara mengajarkan melalui kegiatan-kegiatan eksperimen. Sehingga membentuk kerangka verbal yang dibarengi dengan kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan khusus yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya kreatifitas peserta didik yang semakin meningkat.
- b) Memperbanyak pengalaman disamping pengetahuan.
- c) Pelajarannya bertahan lama karena selalu diminati, siswa cepat menangkap pengertian karena perhatiannya terfokus pada pelajaran, serta mengulangi kesalah pahaman.³⁵

³⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm. 91-92.

³⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir., *Op.Cit.*, hlm.197.

Kekurangan-kekurangan dari metode demonstrasi yaitu sebagai berikut :

- a) Memerlukan ketrampilan guru secara khusus.
- b) Memerlukan waktu yang banyak.
- c) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
- d) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.³⁶

³⁶ Anissatul Mufarokah ., *Op.Cit.*, hlm. 90.